

ENTREPRENEURSHIP TRAINING FOR PROCESSING LOCAL FOOD BASED PRODUCTS FOR FOOD MSMES AT GROBOGAN FOOD TECHNOPARK

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.pjj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Tahun 2024

DOI: 10.24036/kolokium.v12i2.912

Received 10 Oktober 2024

Approved 12 November 2024

Published 30 November 2024

Tri 'Ully Qodriyati^{1,5}, Ach. Rasyad², Supriyono³, Savira Widya Puspitasari⁴

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,4} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

⁵triqodriyati@unesa.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship training is a strategic effort to increase the capacity and competitiveness of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in the food sector. This research aims to examine the effectiveness of entrepreneurship training for processing local food-based products held at the Technopark Pangan Grobogan. The research method used is a qualitative method with a grounded theory type involving observation, in-depth interviews and document analysis. This training is designed to provide knowledge and skills to food UMKM in processing local food ingredients into high added value products. The training material covers food processing techniques, business management, marketing, as well as legal aspects and product certification. Training participants demonstrated significant improvements in technical understanding and ability after attending the training program. The research results show that this training not only improved the technical skills of the participants but also strengthened their business networks through collaboration and partnerships established during the training. Challenges faced include limited access to modern processing technology and difficulties in marketing products more widely. However, the positive impact of this training can be seen in improving product quality, increasing sales and diversifying products produced by food UMKM. This research concludes that entrepreneurship training in processing local food-based products has great potential to support the development of food UMKM in the Technopark Pangan Grobogan. Recommendations are given for training organizers to continue to update training materials in accordance with technological and market developments, as well as provide ongoing support for participants to overcome the challenges they face.

Keywords: Entrepreneurship Training, small and medium and intrerprise local food processing, Technopark Pangan Grobogan

INTRODUCTION

Perekonomian Indonesia terutama didukung oleh sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), sehingga tulang punggung ekonomi di tingkat local (Halim, 2020; Kiswandi et al., 2023; Yolanda, 2024). Di tengah dinamika pasar yang cepat dan persaingan global yang ketat, sektor pangan menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Di negara ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mempunyai posisi yang cukup penting sebab peranannya dalam dunia perekonomian (Sofyan, 2017; Vinatra, 2023). Keberadaannya tidak dapat dipungkiri oleh masyarakat karena melalui UMKM terjadi adanya pendistribusian pendapatan masyarakat. Lahirnya suatu karya baru yang

di wujudkan oleh pelaku UMKM selaras dengan usaha pemerintah untuk menjaga dan mengembangkan aspek-aspek yang berasal dari budaya Masyarakat (Anggraeni et al., 2013). Secara umum, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu usaha yang menghasilkan produk dengan bahan baku utama yang berasal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki alam sekitar dan keahlian serta ciptaan budaya tradisional setempat (Aliyah, 2022; Halim, 2022; Suyadi et al., 2018)

Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, terkenal dengan potensi ekonominya yang signifikan, terutama dalam sektor pertanian dan pangan. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di sektor pangan Grobogan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan akses pasar, kurangnya inovasi dalam produk dan proses produksi, serta keterbatasan sumber daya manusia yang terampil. Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM pangan di Grobogan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan memberikan perlindungan, kemudahan dan pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas. Akuntabilitas pemerintah UMKM sendiri sebagai pihak yang berdaya secara internal harus mampu berinteraksi dengan pemerintah dan melalui potensi yang dimilikinya dapat menciptakan kreativitas wirausaha dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah daerah adalah pendirian Technopark Pangan Grobogan. Technopark ini bertujuan untuk menjadi pusat inovasi dan pengembangan produk pangan lokal, serta mendukung pertumbuhan UMKM pangan di daerah tersebut. Sebagai bagian dari upaya ini, pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal menjadi salah satu strategi yang dijalankan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan para pelaku UMKM pangan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan produk pangan lokal yang bernilai tambah. Pelatihan keterampilan masyarakat dalam memproduksi hasil pertanian dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat dalam (Anbiya et al., 2022). Penyediaan pelatihan yang holistik meliputi manajemen usaha, aspek teknis pengolahan produk, pemasaran, dan branding, diharapkan UMKM dapat mengembangkan usahanya secara lebih efisien, profesional, dan berkelanjutan. *Entrepreneurial orientation is seen as a modern strategy for improving business performance* (Pahlevi et al., 2022), artinya orientasi kewirausahaan dipandang sebagai sesuatu yang modern strategi guna meningkatkan kinerja bisnis. Melalui pelatihan kewirausahaan di Technopark Pangan Grobogan, diharapkan para pelaku UMKM pangan dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menghasilkan produk pangan berkualitas tinggi yang dapat bersaing baik di pasar lokal bahkan pasar nasional. Visi dari Technopark Pangan Grobogan yaitu membangun ekosistem bisnis berbasis teknologi dengan konsep praktis, murah, mudah untuk membangun perekonomian Kabupaten Grobogan. Sedangkan Misi dari Technopark Pangan Grobogan yaitu menyediakan sarana “*meeting point*” yang mudah diakses (informasi, teknologi, *business matching*, dll). Maka dari itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Grobogan.

METHOD

Perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal. Materi pelatihan ditentukan berdasarkan hasil survei tersebut, mencakup aspek teknis pengolahan produk, manajemen usaha, pemasaran, dan branding. Setelah itu, program pelatihan dirancang dengan memperhatikan jadwal yang memungkinkan bagi peserta. Pelatihan dilaksanakan dalam serangkaian sesi pembelajaran yang terstruktur. Tim instruktur yang terdiri dari praktisi dan ahli pada bidang pengolahan produk pangan lokal memimpin sesi tersebut. Berbagai metode pembelajaran diterapkan, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi, dan praktek langsung. Peserta didorong untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi dengan instruktur serta sesama peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pelatihan serta memperoleh umpan balik dari peserta. Evaluasi mencakup pengukuran sejauh mana peserta mencapai tujuan pelatihan dan penilaian terhadap efektivitas program secara keseluruhan. Umpan balik dari peserta dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperbaiki program pelatihan di masa mendatang. Dengan menerapkan metode perencanaan yang teliti, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkualitas, pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal di Technopark Pangan Grobogan diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM pangan di wilayah tersebut.

DISCUSSIONS

Selama pelatihan, peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang teknik pengolahan inovasi produk berbasis pangan lokal. Mereka belajar tentang proses pengolahan bahan baku secara efisien, penggunaan peralatan modern, dan teknik produksi yang dapat meningkatkan kualitas produk. Misalnya, peserta mempelajari cara mengolah singkong menjadi tepung singkong dengan berbagai modifikasi, serta cara menghasilkan produk olahan lainnya dari bahan pangan lokal. Para peserta juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk mereka. Mereka mempelajari tentang identifikasi pasar target, penggunaan media sosial untuk promosi, dan teknik branding yang dapat membedakan produk mereka di pasar yang kompetitif. Hasilnya, peserta mampu mengembangkan rencana pemasaran yang lebih terarah dan efisien. Tujuan dari pelatihan yaitu memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan (Saputra et al., 2023). Melalui penerapan pengetahuan baru yang mereka peroleh selama pelatihan, peserta berhasil meningkatkan kualitas produk mereka. Mereka belajar tentang standar kualitas produk, teknik produksi yang mempertahankan kualitas, dan inovasi dalam pengembangan produk baru. Inovasi mampu memberikan peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian dan perkebunan daerah (Bambang et al., 2023; Karim, 2022). Sebagai hasilnya, produk-produk pangan lokal yang dihasilkan oleh UMKM di Grobogan menjadi lebih berkualitas dan diminati oleh konsumen.

Pelatihan juga memfasilitasi terbentuknya jaringan dan kemitraan bisnis antara para peserta. Melalui diskusi dan kerja sama selama pelatihan, mereka saling bertukar pengalaman, ide, dan sumber daya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kolaborasi yang saling menguntungkan, seperti pengembangan produk bersama, pemasaran bersama, atau pemenuhan kebutuhan bahan baku secara bersama-sama. Hasil dari pelatihan ini dapat memberi dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal Grobogan. Dengan meningkatnya kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif, UMKM pangan di

Grobogan menjadi lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut dan menciptakan kerja baru. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan pemberdayaan yang signifikan bagi UMKM pangan di Grobogan. Mereka tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperluas jaringan bisnis, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat posisi mereka di pasar. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal di Technopark Pangan Grobogan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut.

Pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal di Technopark Pangan Grobogan memiliki signifikansi yang besar dalam pengembangan UMKM pangan di wilayah tersebut. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, pelatihan ini memberikan pondasi yang kuat terhadap para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Pengetahuan tentang teknik pengolahan produk, strategi pemasaran, dan manajemen usaha memberikan mereka alat yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin kompleks. Salah satu hasil yang paling mencolok dari pelatihan ini adalah peningkatan kualitas produk dan inovasi dalam pengembangan produk baru. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dan potensi dalam sektor UMKM di Indonesia. Peningkatan inovasi dan kualitas produk ini dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Walaupun fenomena ini menunjukkan perkembangan positif, tetap perlu diberikan upaya berkelanjutan untuk memperkuat sektor UMKM (Witjaksono et al., 2023). Dukungan berkelanjutan dari pihak terkait dan pemerintah diperlukan untuk membantu UMKM meningkatkan kualitas produk dan layanan, tumbuh dan berkembang, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi tantangan ke depan terhadap perkembangan ekonomi yang terus berkembang pesat (Zulaika et al., 2023). Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas produk dan mampu menghasilkan produk baru dengan lebih bervariasi dan menarik bagi konsumen. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM pangan di Grobogan, namun juga memperkaya berbagai ragam produk pangan lokal yang terdapat di pasar.

Pelatihan ini juga memfasilitasi terbentuknya kolaborasi dan jaringan bisnis antara para peserta. Melalui kerja sama dan pertukaran ide, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat posisi masing-masing di pasar. Kolaborasi bisnis seperti ini tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada ekosistem bisnis lokal yang lebih kuat dan dinamis. Hasil dari pelatihan ini mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal Grobogan. Meningkatnya kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif, UMKM pangan di Grobogan dapat memperluas pangsa pasar dan mampu meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Tentu hal ini dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi wilayah, dan menciptakan lapangan kerja baru, serta mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun dalam pelatihan ini memberikan hasil yang positif, tentunya dukungan lanjutan dari berbagai pihak tidak dapat diabaikan. Para pelaku usaha membutuhkan akses terhadap sumber daya dan pasar yang lebih luas, serta dukungan dalam hal pengembangan produk dan inovasi. Selain itu, kerja sama antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM pangan di Grobogan secara berkelanjutan.

Gambar 1
Pelatihan Kewirausahaan Pengolahan Produk Berbasis Pangan Lokal



Gambar 2
Hasil Olahan Pangan Lokal Grobogan



CONCLUSSION

Pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal di Technopark Pangan Grobogan merupakan langkah penting dalam pemberdayaan UMKM pangan juga pengembangan ekonomi lokal. Didalam pelatihan ini, semua peserta berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam manajemen usaha, pengolahan produk, dan pemasaran. Tentunya hal ini membuka peluang baru bagi para pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kualitas produk mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan ini juga memfasilitasi terbentuknya jaringan bisnis

dan kolaborasi antar para peserta, yang membantu memperkuat ekosistem bisnis lokal. Kolaborasi seperti ini tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha secara individu, namun juga memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi wilayah dan pengurangan tingkat pengangguran. Maka dari itu, pelatihan kewirausahaan pengolahan produk berbasis pangan lokal di Technopark Pangan Grobogan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sektor pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dan terus menerus dari berbagai pihak untuk memperkuat UMKM pangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan

REFERENCES

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1).
- Anbiya, M. H., Amalia, E., Antoro, R., Idia, J., Anthoni, Y. G., & Lestari, A. D. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2).
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, A., & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Halim, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Karim, R. N. S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Pengembangan dan Inovasi Bisnis Jamu Migunani Herbal. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Pahlevi, R. W., Retnaningdiah, D., Kurnianingsih, R., Prasajo, E., & Samsudin, M. A. (2022). A Systematics Literature Review of Smes Entrepreneurial Orientation. *Management Analysis Journal*, 11(4).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176384/PP_Nomor_7_Tahun_2021.pdf

- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kemirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)*, 1(1).
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1).
- Suyadi, S., Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 29(1).
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Witjaksono, A. D., Wardoyo, D. T. W., Rozaq, K., Nugrohoseno, D., Budiono, B., & Kusumaningum, T. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Manajerial UMKM Sari Kedelai di Sumberrejo Kabupaten Pasuruan. *Abimanyu*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/abi.v4n1.p33-38>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3).
- Zulaika, N., Gizta, A. D., Pardede, R. M., Salihi, S., & Basyid, A. (2023). Pengabdian dalam Mengoptimalkan Kegiatan Perekonomian Umkm di Kelurahan Batu Sembilan Melalui Program Digitalisasi Umkm Usaha Tahu Tempe. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).